

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kehidupan sosial masyarakat Temanggung berubah akibat dari adanya kerusuhan Temanggung yang terjadi pada tanggal 8 februari 2011 lalu. Walaupun begitu perubahan tersebut bukanlah perubahan yang besar, hal ini dikarenakan warga Temanggung menyadari bahwa pemicu atau latar belakang kerusuhan Temanggung tahun lalu tersebut bukan dari warga Temanggung sendiri. Hanya ulah sebagian oknum saja yang notabene berasal dari luar kabupaten Temanggung namun memprovokasi warga Temanggung untuk ikut terlibat dalam kerusuhan tersebut.

Selain karena warga Temanggung menyadari latar belakang kerusuhan tersebut karena mereka mempunyai pendapat bahwa kerusuhan tersebut bukanlah konflik antar agama seperti yang dikemukakan oleh orang-orang yang memprovokasi warga Temanggung agar ikut serta dalam kerusuhan tersebut, menurut sebagian besar warga Temanggung konflik tersebut merupakan konflik kepentingan sebagian kecil warga luar Temanggung yang ingin memecah belah kesatuan warga di Temanggung yang selama ini sudah terbangun dengan baik, mengadu domba warga Temanggung yang terbentuk oleh warga heterogen namun dalam kehidupan sehari-harinya tidak muncul permasalahan yang cukup berarti.

Sikap toleransi antar umat beragama dijunjung tinggi sehingga walaupun hidup dalam perbedaan mereka tetap nyaman dan tidak

mempermasalahkan hal tersebut. Keinginan sekelompok oknum yang tidak bertanggung jawab seperti mendapatkan jalan dengan munculnya kasus penistaan agama di Kabupaten Temanggung oleh Pendeta Antonius Bawengan di Kecamatan Kranggan, dan tersangka juga diadili di pengadilan tinggi Temanggung. Dengan jalan protes terhadap keputusan dari pengadilan Temanggung yang hanya menghukum tersangka dengan hukuman 5 tahun penjara saja mereka mengerahkan massa untuk mengadakan aksi-aksi anarkis dengan merusak sarana umum dan beberapa buah gereja yang ada di Kabupaten Temanggung.

Masyarakat Temanggung ada yang terpengaruh namun ada yang tetap tenang dalam menyikapi kerusuhan tersebut. Kehidupan sosial masyarakat Temanggung sebelum dan sesudah kerusuhan tidaklah berbeda jauh perbedaannya saja, kerusuhan Temanggung hanya menimbulkan trauma bagi beberapa warga, dan mencoreng nama baik warga Temanggung hanya sebatas itu saja tidak sampai menimbulkan dampak yang signifikan. Kerjasama, interaksi, komunikasi antar warga yang berbeda agama di Temanggung juga tidak begitu terpengaruh tetap erat, saling bertegur sapa, saling menghormati, menghargai dan tetap menjaga sikap toleransi antar umat beragama dengan baik.

Interaksi warga antar warga yang berbeda agama pun tetap terjalin dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kerjasama dan saling tolong menolong para warganya dalam kehidupan sehari-hari, mereka bekerja bersama-sama tanpa memandang agama atau keyakinan yang

berbeda di antara mereka. Sesaat setelah kerusuhan Temanggung reda dan meninggalkan bekas-bekas kerusakan mereka pun tanpa segan-segan menolong dan membantu membersihkan puing-puing yang tersisa dari kerusuhan itu. Sikap saling toleransi dan cinta damai sebenarnya dimiliki oleh warga masyarakat Temanggung, hanya saja kadang ada sekelompok orang yang mempunyai sikap intoleransi yang membuat warga yang sudah saling toleransi terpengaruh oleh oknum-oknum tersebut.

Hubungan atau interaksi yang terjalin antara tokoh masyarakat yang berbeda keyakinan di Kabupaten Temanggung bisa berupa dibentuknya forum komunikasi lintas agama atau forum kerukunan umat beragama di Kabupaten Temanggung, saling memberikan motivasi dan pendalaman akan pengetahuan beragama kepada masyarakat yang seiman, pada perayaan hari-hari keagamaan sering dihadirkan tokoh-tokoh agama dari agama lain misalnya halal bi halal serta pada kegiatan sosial semua tokoh masyarakat diberikan peran semua.

Di dalam kehidupan sehari-hari interaksi antar warga dan juga interaksi antar tokoh masyarakat yang berbeda keyakinan tersebut jika sudah terjalin dengan baik maka tidak mustahil akan terbentuk suasana yang kondusif, nyaman, dan tenang sehingga masyarakat akan merasa betah di sana. Tokoh masyarakat memang punya peranan penting dalam memberikan teladan dan contoh yang baik bagi warga masyarakatnya. Begitu juga interaksi yang sudah terjalin dengan baik antar tokoh agama di Kabupaten Temanggung dan hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya

sikap saling menghargai apabila ada kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal masing-masing, sering diadakannya perkumpulan antar tokoh agama, adanya kegiatan saling silaturahmi di kesempatan-kesempatan tertentu, saling membantu apabila ada yang membutuhkan bantuan. Interaksinya juga bisa terjadi di dalam forum kerukunan antar umat beragama yang di dalamnya beranggotakan tokoh-tokoh agama.

Adapun bentuk-bentuk nyata masyarakat atau warga di Kabupaten Temanggung dalam upaya menanggulangi kerusuhan serupa dan meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama adalah :

- f. Adanya dialog-dialog lintas agama dan perlunya kegiatan-kegiatan bersama yang bersifat umum di Temanggung.
- g. Adanya kesepakatan dari warga masyarakat Temanggung untuk menolak segala bentuk cara pemecah belah masyarakat di Kabupaten Temanggung.
- h. Warga menjamin keamanan dan ketertiban sehingga warga yang akan beribadah tidak merasa was-was dan tetap khidmat serta masing-masing pemeluk agama saling menjaga kebersamaan dan kekompakkan sesuai dengan budaya Temanggung yang menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama.
- i. Memberikan penjelasan kepada generasi muda agar melaksanakan perintah agama sesuai dengan ajarannya masing-masing secara baik dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif serta yang paling penting adalah jangan mudah terprovokasi.

- j. Adanya sikap saling menghargai dalam setiap pelaksanaan peringatan hari-hari besar keagamaan.
- k. Memberikan penjelasan kepada warga pasca kerusuhan dan mengundang tokoh masyarakat, mengundang RT/RW dan masyarakat untuk meluruskan permasalahan yang menyebabkan kerusuhan yang ada di Kabupaten Temanggung.
- l. Masyarakat bisa berpikir jernih dan luas serta jangan menonjolkan ego masing-masing/keyakinan masing-masing.
- m. Saling menguatkan iman masing-masing itu dan jangan mudah terpengaruh akan berita yang berkaitan dengan SARA.
- n. Menyadarkan kepada seluruh masyarakat bahwa agama tidak perlu dipertentangkan karena posisinya satu sama lain adalah sama.
- o. Kesiapan semua unsur dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerusuhan dan semua warga Temanggung lebih waspada jangan mau dimanfaatkan oleh kepentingan golongan tertentu.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Konflik dalam masyarakat memang bisa terjadi dalam sebuah masyarakat, apalagi di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, dan agama. Perbedaan akan selalu ada namun perbedaan bukanlah hal yang perlu diperdebatkan, karena perbedaan ada bukanlah agar kita saling merusak tatanan yang sudah baik, namun

perbedaan ada agar kita saling melengkapi dan membangun masyarakat untuk lebih baik. Demi menjaga kerukunan antar warga kita harus tetap mengedepankan toleransi antar umat beragama khususnya di Kabupaten Temanggung, melakukan kegiatan-kegiatan positif bersama (kerja bakti) dan meningkatkan komunikasi, menjalin silaturahmi dengan tetangga yang berbeda keyakinan dan ikut dalam organisasi di dalam masyarakat.

2. Bagi Tokoh Masyarakat

Bagi tokoh masyarakat tetaplah saling menjaga kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, dengan memberikan contoh dengan menjalin hubungan baik antar tokoh masyarakat walaupun berbeda agama. Apabila hal ini sudah terjalin dengan baik maka masyarakat pun akan mengikuti teladan para tokoh masyarakat yang saling hidup rukun di tengah-tengah perbedaan. Memang hal ini perlu partisipasi dari semua lapisan masyarakat untuk bisa menghargai dan memaknai indahnya perbedaan.

3. Bagi Tokoh Agama

Untuk para pemuka agama agar memberikan pengertian kepada jama'ahnya atau jemaatnya untuk menjaga hubungan baik dengan orang yang berbeda keyakinan, dengan begitu para pemeluk agama bisa mendalami ajaran agamanya masing-masing tanpa harus menjelek-jelekan agama lain. Keyakinan kita sebagai makhluk

ciptaan Tuhan boleh berbeda namun kita di mata Tuhan adalah sama-sama sebagai makhluk ciptaan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ekopriyono. 2005, *The Spirit of Pluralism, Menggali Nilai-nilai Kehidupan, Mencapai Kearifan*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Agitha Cakrapramesta Nasarani. 2011. Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Purworejo Sebagai Salah Satu Wadah Pencegahan Konflik Antar Umat Beragama. *Skripsi*. S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung 2009. 2009. *Temanggung dalam Angka 2008*. Temanggung. Badan Pusat Statistik.
- Davis, Keith dan Newstrom, John W. 1985. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Dean G Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin. 2004. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Plajar.
- Djamari. 1988. *Agama Dalam Perpektif Sosiologi*. Jakarta: P2LPTK.
- Diana Francis. 2006. *Teori Dasar Transformasi Konflik Sosial*, Yogyakarta: Quills
- Elli Setiadi. 2011. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Hendropuspito. D. 2006. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Henslin, James. M. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Iwan Gayo, H. M. 2007. *Buku Pintar : Seri Senior*. Jakarta: Pustaka Warga Negara.
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Koentjaraningrat, 1974, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhsin Jamil, M. 2008, *Agama-agama Baru di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Neni Setyaningsih. 2010. Pola dan Bentuk Interaksi Mahasiswa Multikultural Indekos di Dusun Pringgodani, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novri Susan. 2010. Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Kreasi Wacana
- Slamet Santosa. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumartana, Th. 2001. *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ 1997. Demokrasi dalam Kehidupan Beragama (Sebuah Refleksi). *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan* (Nomor 34/XIX/II/1997). Hlm. 30.
- Syafa'atun Elmirzanah. 2002. *Pluralisme, Konflik, dan Perdamaian studi bersama antar-iman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik*. Jakarta: Salemba Humanika

Internet :

- Anang Zakaria, 2011, *Ini Isi Tiga Selebaran dan Buku Bawengan*, diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2011/02/09/078312312/Ini-Isi-Tiga-Selebaran-dan-Buku-Bawengan>,diakses pada tanggal 6 Juni 2012 pukul 12.03.
- Gloria suter, 2011, *Dialog Antar Agama Membangun Harmoni dalam Pluralisme* (<http://gloriasuter.wordpress.com/2011/01/22/dialog-antar-agama-membangun-harmoni-dalam-pluralisme/>), diakses pada tanggal 16 Agustus 2012 pukul 21.00.
- <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU1PNPS65.pdf> diakses pada tanggal 26 Juni 2012 pukul 18.06

<http://www.voa-islam.com/news/indonesiana/2011/02/09/13217/inilah-kronologis-pelecehan-islam-oleh-pendeta-antonius-kerusuhan-temanggung>/diakses pada tanggal 8 Januari 2011 pukul 21.00

Il mio. 2010. *Dinamika sosial*. Diakses dari <http://nezz33.blogspot.com/2010/05/dinamika-sosial.html>, pada tgl 28 februari pukul 2012 21.05 WIB

Kab. Temanggung. 2008. *Keadaan Geografi*. Diakses dari http://temanggungkab.bps.go.id/Subjek_Statistik/01.Keadaan_Geografi/geografi.jpg, pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 21.02 WIB.

Sugeng Setyawan. 2011. *Kerusuhan Temanggung*. diakses dari <http://sugengsetyawan.blogspot.com/2011/02/kerusuhan-temanggung-foto-video.html>. diakses pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 21.01 WIB.